

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah sarana penting untuk kegiatan perekonomian. Disebut penting karena bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai perantara bagi pihak yang memiliki dana lebih (*surplus*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit*). Bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana ke masyarakat, dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa (Fahmi, 2019).

Jenis bank di Indonesia yaitu ada bank pemerintah, bank swasta, bank asing, dan bank syariah. Perbankan adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana untuk kegiatan utama dan kegiatan lainnya berupa jasa-jasa yang mendukung kegiatan utama perbankan. Sektor perusahaan perbankan sering berkaitan dengan uang, maka dari itu urusannya sangat sensitif, maka dari itu perlu dibutuhkan sikap saling percaya satu sama lain antar pihak-pihak yang berperan penting supaya semua pihak merasa aman dan saling membutuhkan.

CSR bisa disebut sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan kepada tempat dimana perusahaan bekerja. *Corporate Social Responsibility* mempunyai arah yang cocok yakni ingin memajukan bisnis dengan lebih berkelas, dengan akibat hendak menurunnya profit. Menurut Wiyono & Sondakh (2019) ada tiga alasan perusahaan bersemangat didalam melakukan CSR, (1) perusahaan melambangkan suatu belahan yang berasal oleh masyarakat dan dari sebab itu wajar jika perusahaan mengawasi kebutuhan masyarakat. (2)

lingkungan bisnis dan juga masyarakat seharusnya mempunyai ikatan yang berjiwa menguntungkan satu sama lain atau simbiosis mutualisme. (3) aktivitas tanggung jawab social melambangkan cara guna menghambat dan menjauhi konflik sosial.

CSR adalah konsep yang bisa mengantar agar perusahaan dapat melakukan tanggung jawab sosialnya kepada lingkup setempat dan masyarakat setempat dimana perusahaan itu berdiri. Kemajuan *CSR* tidak jauh dari rancangan pendirian berkelanjutan. Keadaan keuangan tak cukup menjamin harga perusahaan bagi bertumbuh dengan berkelanjutan (Fahmi, 2019).

CSR mempunyai tugas oleh akuntansi Tanggung Jawaban Sosial bertindak melakukan tugasnya bagaikan Bahasa bisnis yang membantu kasus-kasus sosial yang sedang dihadapi oleh perusahaan, sehingga anggaran sosial yang dikeluarkan untuk rakyat bisa membantu operasional dan perolehan dalam jangka panjang perusahaan (Liani, 2019). Pada umumnya, kemajuan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia masih membutuhkan penuh kepedulian untuk seluruh bagian, bagi pemerintahan, masyarakat, juga untuk perusahaan karena sedang banyak perusahaan yang belum memakai prinsip *CSR* di aktivitas perusahaan (Yusrizal, 2019).

Laporan keuangan pada perusahaan diperlukan guna memberikan informasi ke pihak internal ataupun eksternal pada perusahaan. Pihak eksternal yang dimaksud yaitu pemilik dan pemimpin perusahaan, sedangkan pihak eksternal yaitu investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat sekitar dimana perusahaan itu berdiri. Laporan keuangan adalah hasil ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun untuk memberikan informasi untuk berbagai pihak yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan modal sendiri dan laporan sumber penggunaan dana (Annisa, 2017).

Pengungkapan CSR pada dasarnya dipengaruhi dari beberapa karakter dan salah satunya ialah *leverage*, *leverage* merupakan alat ukur yang dipakai guna mengukur seberapa luas perusahaan melunasi utang terkait pada kreditur dalam menanggung aset perusahaan. Menurut Megawati & Tarigan (2018) kredibilitas yang canggih dilihat masyarakat dalam membagikan timbalan yang berbentuk deviden, terletak di perusahaan yang mempunyai saham cukup banyak di publik dan dianggap bisa bekerja terus sehingga mengarah untuk pengungkapan laporan sosial.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasar pada *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai standar untuk pembuatan *sustainability report*. *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu peaporan, pengungkapan standar yang berindikator tanggung jawab sosial yang diampu oleh perusahaan guna memberikan manfaat pelapor kepada para pihak *stakeholder* perusahaan (Diana & Juriyandi, 2020). Arahan ini dapat dipakai dengan sukarela oleh perusahaan guna melaporkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kegiatan-kegiatan perusahaan dan juga layanan dan produk mereka.

Dalam industri perbankan, kegiatan mengandalikan modal dari investor menjadi factor yang penting, sedangkan bagi investor nilai perusahaan adalah hal yang perlu diperhatikan karena bisa menjadi indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan akan meningkat apabila kinerja keungan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga saham akan semakin aktif untuk diperjualbelikan dan bisa meningkatkan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Jika bank tidak mampu untuk mempertahankan nilai perusahaannya maka hal tersebut akan menyebabkan berkurangnya

tingkat kepercayaan kepada nasabah dan pihak-pihak yang menginvestasikan dananya kepada bank, sehingga akan berdampak pada rendahnya dana yang akan diperoleh bank.

Keberadaan perusahaan-perusahaan tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitar, tetapi juga banyak menimbulkan dampak negatif dari aktivitas perusahaan di lingkungan sekitar. Perusahaan tidak hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan saja, tetapi harus memperhatikan berbagai macam aspek yang meliputi aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan yang bisa disebut *triple bottom line* (Rofiqkoh & Priyadi, 2017).

Profitabilitas bisa diartikan menjadi suatu kesanggupan perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan ekuitas untuk usaha meningkatkan nilai pasar pemegang saham perusahaan. Hubungan antar pengungkapan Corporate Social Responsibility dan profitabilitas perusahaan sudah dipostulasikan guna menggambarkan pandangan bahwa sensitivitas sosial membutuhkan gaya managerial yang cocok sebagaimana yang dibutuhkan agar bisa mewujudkan perusahaan mengalami keuntungan (Faidah et al., 2020). Hal ini membuktikan jika semakin tinggi keuntungan di perusahaan maka berbanding lurus dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, mengacu pada penelitian terdahulu (Hermawan et al., 2020), (Wulandari & Hanifa, 2017), (Wardhani & Muid, 2017), yang menyatakan jika profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan berdampak terhadap tercapainya pengungkapan sosial, lantaran semakin besarnya ukuran perusahaan maka tanggung jawab perusahaan dalam melaksanakan pengungkapan juga sangat berdampak. Penelitian (Khairunisa et al., 2017) menyatakan bahwa perusahaan yang ukurannya lebih besar melambangkan emiten yang

sering disoroti juga cenderung mempunyai rencana masyarakat terkait informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang ukurannya kecil. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan besar lebih banyak melakukan pengungkapan informasi daripada perusahaan kecil. Penelitian ini didukung dari penelitian sebelumnya oleh (R. Putri et al., 2017), (Sundari & Handayani, 2019) dan (Yovana & Kadir, 2020) yang mengungkapkan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian (Wilangga et al., 2018) *leverage* ialah besarnya aset yang dibiayai dengan hutang. Hitung yang dipakai untuk membiayai aset itu berasal dari kreditur. Hal yang mendorong supaya perusahaan menjalankan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* lebih luas lagi jika mempunyai rasio *leverage* yang tinggi tujuannya guna memenuhi kebutuhan informasi kreditor. Perusahaan yang memiliki *leverage* rasio tinggi berupaya untuk membikin yakin para investor dan juga kreditor dengan cara melakukan pengungkapan yang lebih detail. Mengacu pada penelitian terdahulu (Andriyani, 2017), (Yovana & Kadir, 2020), (Romadhona & Wibowo, 2020) yang mengungkapkan jika *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Dewan komisaris ialah wakil pemegang saham pada industri dimana dewan komisaris memiliki wewenang untuk berikan petunjuk dan juga arahan dan mengawasi pengelola industri salah satunya merupakan dengan berikan petunjuk ataupun arahan kepada manajemen buat mengungkapkan CSR. Penelitian (Romadhona & Wibowo, 2020) buat mewujudkan akuntabilitas akuntabilitas industry, dewan komisaris bisa membagikan pengaruh yang lumayan kokoh guna mencatat manajemen mengatakan informasi sosial yang lebih luas, sehingga industry yang mempunyai dimensi dewan komisaris yang lebih besar hendak lebih banyak mengatakan informasi sosial. Mengacu pada penelitian

terdahulu (K. R. Jayanti & Husaini, 2018), (Yanti et al., 2017), dan (Sundari & Handayani, 2019)

Hingga dikala ini ada sebagian riset yang mempelajari tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tetapi, banyak ditemui hasil riset yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bersumber pada perbandingan hasil riset tersebut, peneliti termotivasi buat melaksanakan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Ada hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu dengan menambah variabel *leverage*, dikarenakan variabel *leverage* tersebut masih jarang diteliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian penjelasan mengenai latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap pengungkapan CSR
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- b. Memberi tambahan mengenai informasi dan wawasan yang pastinya lebih luas lagi bagi penulis serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik pada bidang kajian ini.

2. Praktis

Buat industri, riset ini diharapkan dapat membagikan uraian yang lebih detail mengenai pengungkapan CSR serta bisa tingkatkan pemahaman sosial juga area serta mutu pengungkapan CSR.